

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berawal dari pentingnya pendidikan dasar yang telah diprogramkan oleh pemerintah agar dapat berjalan dengan apa yang menjadi tujuan dan cita-cita pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembangunan manusia seutuhnya, hal ini harus didukung dengan sarana dan prasarana dalam pendidikan dasar seperti gedung sekolah dan guru pengajar yang telah tersedia di masing-masing wilayah.

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab (Zahara Idris). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintahan (Zahara Idris, 1981).

Kualitas Sekolah merupakan salah satu sasaran dimana orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya. Cara mengetahui sekolah tersebut berkualitas atau tidak kita dapat melihat nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) yang di peroleh sekolah tersebut dari tahun ke tahunnya. Kualitas sekolah menentukan bagaimana mutu sekolah tersebut.

Kemampuan ilmu dan teknologi berpengaruh pada semua aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, salah satu tantangan besar yang di hadapi dalam pelaksanaan pembangunan adalah bidang pendidikan sebab pendidikan merupakan salah satu jalan utama pembangunan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha untuk menciptakan dan membangun potensi diri, sehingga mampu menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi merupakan upaya dalam rangka membangun akhlak akal budi manusia. Sasaran pendidikan adalah manusia, pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia, ciri khas manusia yang berbentuk dari kumpulan terpadu dari apa yang disebut siasat hakikat manusia (Umar Tartaharja dan Lasula, 2000 dalam Kustaryo Deny, 2004).

Sarana dan prasarana sangat penting dalam [dunia pendidikan](#) karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. **Prasarana dan sarana pendidikan** adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Tingkat pendidikan anak sebagai bekal pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Menurut Soemitro Djodjo Hadikusumo, 1978 (dalam Kustaryo Deny 2004) menyatakan bahwa faktor pendidikan merupakan modal dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan, penciptaan lapangan kerja yang produktif maupun pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam. Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (undang-undang no.20 tahun 2003).

Letak yang strategis menjadi keunggulan tersendiri. Kecamatan Gemolong terletak di Kabupaten Sragen propinsi Jawa Tengah, Indonesia, Secara administratif kecamatan Gemolong diapit oleh 5 kecamatan yaitu sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sumberlawang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanon dan Plupuh, Sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Kalijambe dan Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Miri. Gemolong yang pernah menjadi pusat pemerintahan di tingkat pembantu bupati dan mencakup enam wilayah kecamatan, merupakan salah satu kecamatan yang mengalami akselerasi pembangunan cukup pesat di Kabupaten Sragen. Letak

geografis Gemolong yang menghubungkan jalur Kota Solo-Karanganyar-Purwodadi serta Boyolali – Sragen - Jawa Timur (Jatim), Pada tahun I (2007) Pemkab Sragen akan memfokuskan pengembangan bidang pendidikan dan kesehatan di Gemolong. Konkretnya yakni dengan menyediakan fasilitas penunjang kesehatan dan pendidikan yang memadai seperti rumah sakit (RS) dan sekolah bertaraf atau berstandar internasional. Tujuannya menarik potensi masyarakat di sekitar Gemolong seperti Gondangrejo, Karanganyar, Kabupaten Purwodadi, Kabupaten Boyolali, bahkan Kota Solo.

Luas wilayah Kecamatan Gemolong adalah 4.023 Ha, 4.27 % dari Wilayah Kab. Sragen, terdiri dari 14 Desa dengan jumlah penduduk akhir Maret 2007 adalah 54.380 jiwa (L : 26.911 dan P : 27.469). Menurut Kepala Bidang Dinas Tata Kota (DTK) Kabupten Sragen, Pemkab Sragen telah mengubah empat desa di kecamatan Gemolong menjadi kelurahan. Di perkirakan 5 tahun ke depan daerah ini akan menjadi kawasan perkotaan kedua setelah Sragen. Banyak yang telah di pertimangkan oleh pemkab untuk membuat desain kota Gemolong, antara lain aspek pendidikan, banyaknya sarana pendidikan mulai TK sampai SMA di daerah Gemolong yang telah maju. Bahkan sebagian siswanya berasal dari luar kecamatan lain, seperti Boyolali, Kalijambe, Sumberlawang, Plupuh dan daerah sekitarnya.

Tabel 1.1
Data jumlah sekolah, Guru dan Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri di
Kecamatan Gemolong

No	Desa	Jumlah SD	Jumlah murid (jiwa)	Jumlah guru (jiwa)	Ruang kelas
1	Kaloran	2	264	20	12
2	Ngembatpadas	2	294	37	12
3	Kragilan	2	216	24	12
4	Brangkal	2	202	23	12
5	Jatibatur	3	272	27	18
6	Peleman	2	185	24	12
7	Genengduwur	2	204	24	12
8	Tegaldowo	2	215	20	12
9	Gemolong	4	1238	52	43
10	Kwangen	1	105	15	6
11	Purworejo	2	199	27	12
12	Jenalas	1	138	12	6
13	Kalangan	1	135	11	6
14	Nganti	1	138	11	6
Jumlah		27	3805	327	169

Sumber : Disdikpora kecamatan Gemolong

Melihat tabel 1.1 nampak bahwa ada perbedaan antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan pada masing-masing sekolah, apakah perbedaan ketersediaan sarana prasarana tersebut akan mempengaruhi kualitas pendidikan pada masing-masing sekolah?

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ ANALISIS KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2012 “

1.2 PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah?
2. Bagaimana pola persebaran gedung sekolah dasar negeri di kecamatan Gemolong?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap kualitas sekolah di kecamatan Gemolong kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pola persebaran gedung sekolah dasar negeri di kecamatan Gemolong kabupaten Sragen.

1.4 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dapat digunakan untuk membantu pengelolaan pendidikan terutama informasi untuk instansi terkait maupun masyarakat yang membutuhkan.
2. Sebagai tambahan bahan bacaan dan pengetahuan bagi para mahasiswa Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 TELAHAH PUSTAKA DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

1.5.1 Telaah Pustaka

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Sujarwanto (1996) menyebutkan bahwa pendidikan sebagai indikator pembangunan artinya bahwa tinggi pendidikan seseorang akan semakin besar pula memperoleh kesempatan lapangan pekerjaan yang lebih baik pula. Karena pendidikan dirasakan sangat penting dan dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup maka dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan senantiasa diupayakan pemerintah secara maksimal.

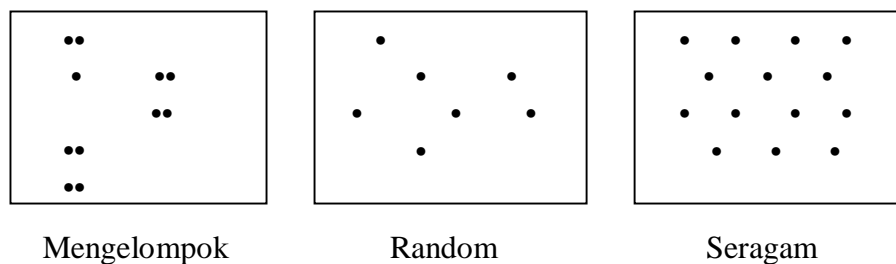
Seorang anak yang disayangi akan menyayangi keluarganya, sehingga anak akan merasakan bahwa anak dibutuhkan dalam keluarga. Dengan demikian akan timbul suatu situasi yang saling membantu. Di dalam keluarga yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan adalah kedua orang tua. Orang tua mengajarkan kepada kita mulai sejak kecil untuk menghargai orang lain. Itulah pentingnya pendidikan dalam keluarga. Sedangkan di lingkungan sekolah yang menjadi pendidikan yang kedua dan apabila orang tua mempunyai cukup uang maka dapat melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi dan akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Guru sebagai media pendidik dan memberikan ilmunya. Selain itu peranan lingkungan masyarakat juga penting bagi anak didik. Hal ini berarti memberikan gambaran tentang bagaimana kita hidup bermasyarakat. Dengan demikian bila kita berinteraksi dengan masyarakat maka mereka akan menilai kita, bahwa tahu mana orang yang terdidik dan tidak terdidik.

Di zaman Era Globalisasi diharapkan generasi muda dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang didapat sehingga tidak ketinggalan dalam perkembangan zaman. Itulah pentingnya menjadi seorang yang terdidik baik di lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Untuk meningkatkan pendidikan pemerintah senantiasa mengusahakan perbaikan dalam sistem

pendidikan, Perbaikan rumusan kurikulum dan pengembangan intrastuksional yang sesuai dengan perkembangan jaman, Sebagai contoh pada pendidikan dasar yang semula 6 tahun menjadi 9 tahun.

R.Bintarto dan Surastopo (1978) mengatakan bahwa ketidakpuasan orang membicarakan pola pemukiman secara deskriptif menimbulkan gagasan untuk membicarakan secara kuantitatif. Dengan cara demikian ini perbandingan antara pola pemukiman dapat dilakukan dengan baik, bukan saja dari segi waktu tetapi juga dalam segi ruang. Pendekatan demikian disebut analisa tetangga terdekat. Analisa ini membutuhkan data jarak antara satu pemukiman tetangga terdekat ini dapat pula digunakan sebagai menilai sebuah titik dalam ruang.

Pada hakekatnya analisa tetangga terdekat ini adalah sesuai untuk daerah dimana antara satu pemukiman yang lain tidak ada hambatan yang belum dapat teratasi misalnya jarak antara dua pemukiman yang relatif, oleh karena itu untuk daerah-daerah yang merupakan suatu dataran, dimana hubungan antara satu pemukiman dengan pemukiman yang lain tidak ada hambatan yang berarti, maka analisa tetangga terdekat ini akan nampak nilai praktisnya, misalnya untuk perancangan letak dari pusat-pusat pelayanan sosial seperti rumah sakit, sekolah, kantor pos, pasar, pusat rekreasi dan lain sebagainya.



Gambar 1.1 Jenis Pola Penyebaran

Sumber : Petter Haggett

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1978) menyebutkan bahwa ada tiga macam variasi pola persebaran, yaitu:

1. Pola persebaran seragam, jika jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama.
2. Pola persebaran mengelompok, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung mengelompok pada tempat-tempat tertentu.

3. Pola persebaran acak, jika jarak antara lokasi satu dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.

1.5.2 Penelitian sebelumnya

Tabel 1.5.1 Perbandingan Antar Penelitian

Peneliti/tahun	Kuncoro Aji, 2012	Sumarno, 2008	Penulis, 2012
Judul	Analisis Sebaran Gedung Sekolah Menengah Umum di Kota Surakarta Tahun 2009/2010	Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali	Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen tahun 2012
Tujuan	-Menganalisis pola sebaran gedung SMU di kota Surakarta -Mengetahui Faktor yang mempengaruhi sebaran gedung SMU di Surakarta -Mengetahui asal murid baru pada masing-masing SMU di Surakarta	-Mengetahui kualitas sekolah berdasarkan sarana dan prasarana sekolah dasar di kecamatan cepogo -Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dasar dengan usia sekolah dasar di kecamatan cepogo	-untuk mengetahui kualitas sekolah berdasarkan sarana dan prasarana yang ada -untuk mengetahui persebaran sekolah dasar negeri di kecamatan Gemolong kabupaten Sragen
Metode	Analisa Statistik Diskriptis	Analisa Data Sekunder	Analisa data sekunder
Hasil	-Pola sebaran SMU di kota Surakarta berpola Mengelompok. -Aksesibilitas Aksesibilitas merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan sekolah. -Sebagian murid SMU di tiap-tiap kecamatan yang ada di kota Surakarta berasal dari luar kecamatan tetapi masih di wilayah Surakarta.	-Ketersediaan sarana pendidikan sekolah dasar di kecamatan Cepogo hampir semua sudah mengalami standar kecukupan hanya satu desa yang mengalami kekurangan sarana pendidikan -ketersediaan prasarana pendidikan dasar di kecamatan cepogo di Desa Gubug mengalami kekurangan jumlah Gedung, ruang kelas dan guru. -Ketersediaan sarana dan prasarana kurang berpengaruh terhadap kualitas sekolah.	- Ketersediaan sarana sekolah dasar di kecamatan sudah mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan siswa, Seperti ketersediaan R.UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Perpustakaan dan Lapangan olah raga. - Dari 14 desa di kecamatan Gemolong terdapat 1 desa yang memiliki kualitas sekolah yang tinggi yang berada di desa Gemolong -bahwa pola penyebaran gedung sekolah dasar negeri berpola mengelompok dengan jumlah hasil hitungan $T = 0,78$

1.6 KERANGKA PENELITIAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan belajar mengajar dan pelatihan untuk perana di masa yang akan datang. Sekolah dasar adalah lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan dasar guna menyiapkan siswanya untuk menjadi warga negara yang baik. Kualitas dan mutu sekolah merupakan suatu penentu sekolah dalam keberhasilan pendidikan dan peningkatan kecerdasan bagi anak didiknya.

Kemajuan serta perkembangan suatu masyarakat diperlukan adanya sumber daya manusia berkualitas. Berkualitasnya sumber daya manusia tidak lepas dari peranan pendidikan dan berbagai komponen yang mendukungnya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu pendidikan nasional. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi untuk peserta didik akan berdampak pada mutu pendidikan. Semakin baik mutu pendidikan maka kualitas sumber daya manusia yang di hasilkan akan baik pula.

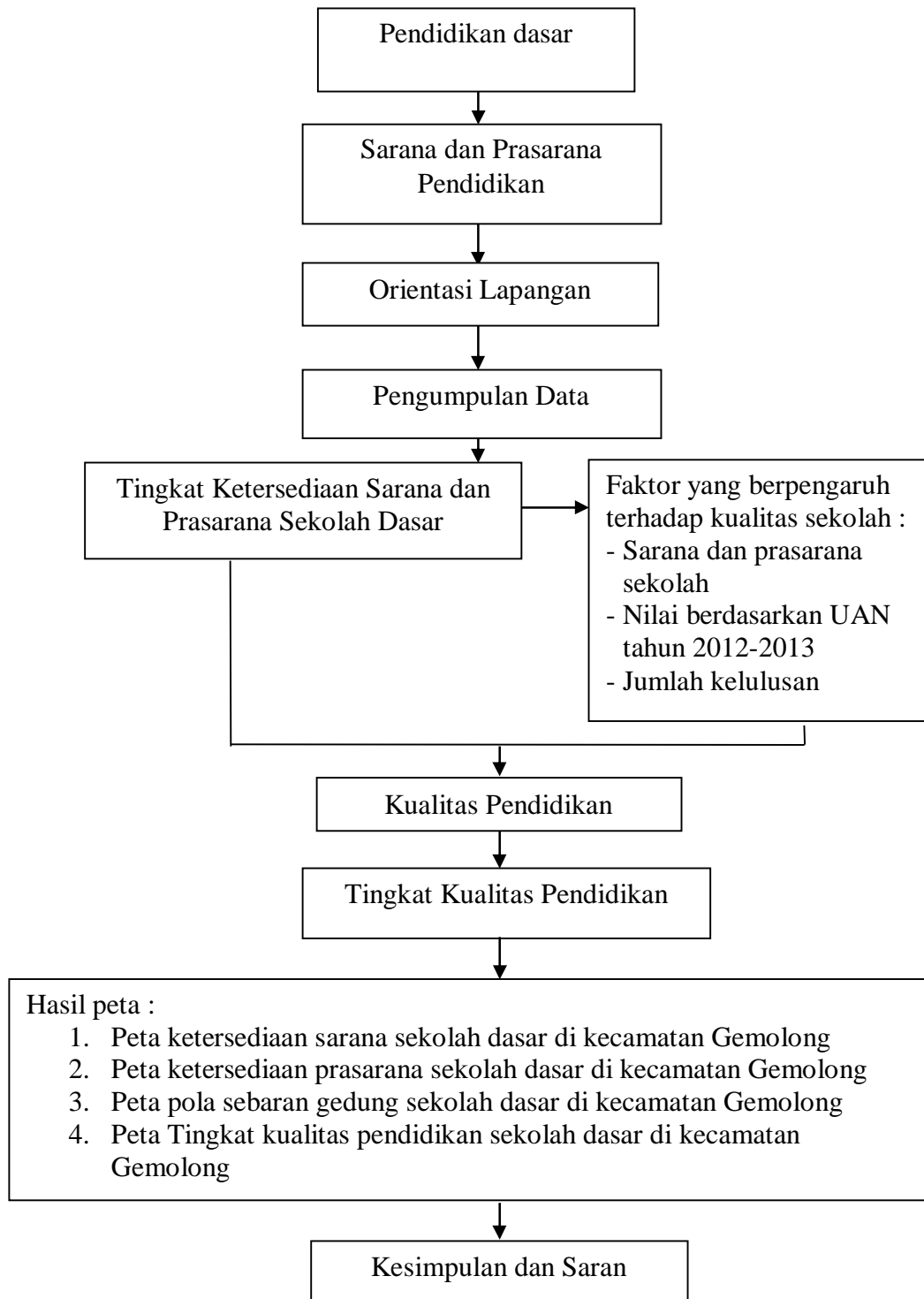
Dalam bidang pelayanan pendidikan sekolah dasar terdapat dua sisi yang penting dan saling terkait, yaitu :

- a. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan terhadap penduduk, selalu mengalami perubahan.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi jumlah sekolah, guru, ruang kelas, lapangan olahraga, perpustakaan dan unit kegiatan siswa (UKS).

Penyebaran penduduk yang belum merata dan pertambahannya menyebabkan bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan oleh penduduk. Dan tiap-tiap pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada wilayah penelitian memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang berbeda-beda sehingga akan menyebabkan tingkatan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kabupaten Sragen. Dengan demikian akan dapat dinilai ketersediaannya baik antar pusat pertumbuhan dan non pusat pertumbuhan pada sub wilayah penelitian nya sesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada. Untuk memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian maka perlu dipilih faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan seperti terlihat pada diagram alir dibawah ini :

Gambar 1.2 : Diagram Alir penelitian



1.7 HIPOTESIS

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu kesimpulan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih dari permasalahan dan tujuan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian serta berdasarkan pada masalah yang ada maka terdapat dua hipotesis yaitu :

1. Ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pendidikan sekolah dasar tergantung pada mutu guru dalam membimbing proses belajar mengajar serta adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
2. Pola persebaran gedung sekolah dasar di Kecamatan Gemolong berpola mengelompok

1.8 METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan metode analisis data skunder. Metode pengumpulan datanya dengan cara mengambil data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian tersebut. Penelitian akan melakukan beberapa tahap sebagai berikut ini :

1.8.1 Pemilihan Daerah Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kecamatan Gemolong yang terletak di kabupaten Sragen. Kecamatan Gemolong memiliki 14 desa : Kaloran, Ngembat Padas, Kragilan, Brangkal, Jatibatur, Peleman, Geneng Duwur, Tegaldowo, Gemolong, Kwangen, Purworejo, Jenalas, Kalangan, dan Nganti. Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu secara pertimbangan dengan melihat pertimbangan sebagai berikut :

1. Variasi jumlah Gedung sekolah di kecamatan Gemolong .
2. Persebaran pendidikan yang kurang merata.
3. Perbedaan penyediaan sarana dan prasarana yang berbeda pada tiap sekolah.

1.8.2 Pengumpulan Data

Sesuai dengan langkah-langkah, pengumpulan data merupakan langkah awal dalam proses pembuatan pada peta. Sehubungan dengan hal tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

1. Data dapat dipercaya dan akurat
2. Data mampu menunjukkan lokasi dan mempunyai sebaran geografi
3. Data sedapat mungkin merupakan data terbaru agar mempunyai daya guna yang optimal.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Disdikpora kecamatan Gemolong.

1.8.3 Analisa Data

Analisis geografi yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan keruangan. Tahap ini merupakan tahap pengelompokan dan penyusunan data yang sudah diperoleh dalam bentuk tabel. Pengolahan dan analisis data dilakukan pada setiap kelurahan atau desa.

Pengelompokan data :

- a. Setelah semua data dikelompokkan kemudian data yang sudah ada tersebut diolah dan dialanisis.
- b. Klasifikasi adalah cara mempermudah dalam evaluasi dan perhitungan ukuran simbol yang akan digunakan dalam pemetaan. Kegiatan dalam klasifikasi data ini meliputi data jumlah gedung sekolah dasar yang berada di daerah penelitian, data jumlah gedung sekolah dasar ini digambarkan dengan simbol. Kemudian klasifikasi yang selanjutnya adalah data imbangn murid dan ruang kelas sekolah dasar yang idealnya 1 ruang kelas maxsimum digunakan 32 jumlah murid dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Murid}}{32} \times 1 \text{ orang guru}$$

Sumber : Disdikpora kecamatan Gemolong

Angka 32 adalah maksimum murid dalam 1 ruang kelas dan satu guru mengajar maksimum 32 orang murid. Untuk mengetahui kondisi kelas dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih ruang kelas yang ada dengan ruang kelas yang ideal, bila tidak banyak ruang kelas, tetapi bila lebih banyak ruang kelas ideal berarti sekolah tersebut kekurangan murid. Untuk mengetahui kondisi jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih jumlah guru yang ada dengan jumlah kebutuhan guru ideal. Bila lebih banyak guru yang ada berarti sekolah dasar tersebut kelebihan guru pengajar.

1.9 BATASAN OPERASIONAL

- 1. Analisis** adalah menguraikan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, dimana hasilnya selalu dikaitkan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Bintarto, 1984)
- 2. Demografi** adalah Gambaran keadaan penduduk pada suatu daerah. Dalam hal ini meliputi penduduk usia sekolah SD (7-12 tahun).
- 3. Fasilitas pendidikan** adalah keseluruhan dari sarana dan prasarana (gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium) yang digunakan untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran dan penunjang kegiatan pendidikan (Jayadinata, 1986)
- 4. Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2001 dalam Lilik Sri, 2005).
- 5. Pendidikan dasar** adalah pendidikan sembilan tahun, yang terdiri atas program pendidikan enam tahun di SD dan program pendidikan tiga tahun di SMP (Dinas Pendidikan Nasional, 2002).
- 6. Sarana dan Prasarana pendidikan** dalam penelitian ini adalah tempat yang paling utama dan penunjangnya dalam suatu proses pendidikan. Dalam

penelitian ini prasarana yang dimaksud adalah sekolah yang meliputi gedung SD, Guru dan Ruang Kelas sedangkan sarananya meliputi Perpustakaan, Lapangan Olah Raga dan UKS

7. **Sekolah** adalah suatu lembaga yang menjadi tempat/proses kegiatan belajar mengajar (A. Sitepu dkk, 1986/1987:2)
8. **Sekolah dasar Negeri** adalah suatu lembaga yang menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang didirikan oleh pemerintah bukan didirikan oleh suatu yayasan tertentu.
9. **Wajib Belajar Pendidikan Dasar** adalah suatu gerakan nasional yang diselenggarakan diseluruh Indonesia bagi Warga Negara Indonesia yang berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat (Dinas Pendidikan Nasional, 2002).
10. **Kualitas** merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin (Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar)